

**POLA ASUH ORANG TUA
DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DESA BALAKKA PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKIRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

INDRI RAHMITA
NIM. 1920100253

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**POLA ASUH ORANG TUA
DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DESA BALAKKA PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

INDRI RAHMITA
NIM 1920100253

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

POLA ASUH ORANG TUA
DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DESA BALAKKA PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



Skripsi

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

INDRI RAHMITA
NIM 1920100253

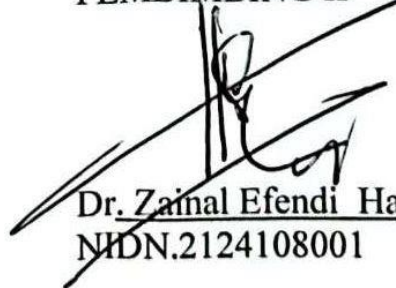


PEMBIMBING I



Dr. Muhammd Amin, M. Ag.
NIP. 197208042000031002

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN.2124108001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n*

Indri Rahmita

Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan 2023

Kepada Yth,

Rektor Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

PadangSidempuan

Di-Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang lawas Utara”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Muhammad Amin, M. Ag

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan M.A

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Rahmita
NIM : 19 201 00253
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : POLA Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di
Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu


Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,




Indri Rahmita
NIM. 19 201 00053

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Rahmita
NIM : 19 201 00253
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Padang lawas Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli2023
Pembuat Pernyataan



Indri Rahmita
NIM. 19 201 00253


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **INDRI RAHMITA**
Nim : **1920100253**
Judul Skripsi : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA
AKHLAK ANAK DI DESA BALAKKA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

No **Nama** **Tanda Tangan**

1. Rahmadani Tanjung, M.Pd

(Ketua/Isi Bahasa)

1. 

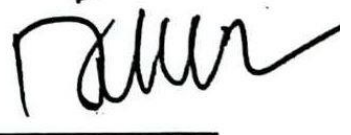
2. Nashran Azizan, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)

2. 

3. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
(Anggota/ di Bidang Metodologi)

3. 

4. Dr. Sehat Sultoni, M.A.
(Anggota/Penguji Bidang PAI)

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 28 Juli 2023

Pukul

: 14.00 WIB s/d selesai

Hasil/Nilai

: 75/B

IPK

: 3,38

Predikat

: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak
Di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padanglawas Utara
Nama : Indri Rahmita
NIM : 19 201 00253
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 17 Juli 2023

Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP 19740920 20003 2 002

ABSTRAK

Nama : Indri Rahmita
Nim : 1920100253
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Asuh Orang tua Dalam Membina Akhlak Anak
Di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak orang tua yang kurang maksimal menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan kewajiban dalam membentuk akhlak anak karena kurangnya pengawasan orang tua dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi akhlak anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Padang Lawas Utara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pola asuh orangtua dalam membina akhlak anak serta apa saja kendala dan solusi orangtua dalam membina akhlak anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak serta mengetahui apa saja kendala dan solusi orang tua dalam menanamkan akhlak anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Padang lawas Utara menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Metode yang digunakan adalah Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik analiaais data melalui tahap reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik yang gulasi dan bahan reference.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa akhlak anak sudah sudah sangat mengkhawatirkan. Dalam membentuk akhlak anak orang tua menerapkan dengan pola asuh otoriter, permisif, stusional. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak anak meliputi faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak anak belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, karena orang tua masih sibuk dengan urusan pekerjaannya, kurang penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari anak, serta perasaan orang tua yang selalu merasa benar dalam mendidik anak hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan, ekonomi, pengetahuan orang tua yang minim. Solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan arahan kepada anak, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan orang tua dan berusaha bekerja semampunya.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Anak, Akhlak, Desa Balakka

ABSTRAK

Nama : Indri Rahmita
Nim : 1920100253
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Asuh Orang tua Dalam Membina Akhlak Anak
Di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara

The background of this research is that many parents are not optimal in carrying out their duties in accordance with their responsibilities and obligations in shaping children's morals due to a lack of parental supervision and environmental factors that can affect children's morals in Balakka Village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency. The formulation of the problem in this study is: how are parenting styles in fostering children's morals and what are the obstacles and solutions for parents in fostering children's morals.

The purpose of this study was to find out how parenting parents are in fostering children's morals and to find out what are the obstacles and solutions for parents in instilling children's morals in Balakka Village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency. This research was conducted in Balakka Village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas District using qualitative research. The research subjects are parents who work as housewives.

The method used is the method of collecting data using interviews, observation and documentation. data analysis techniques through the stages of data reduction, presentation, drawing conclusions. To prove the validity of the data used techniques that use references and materials.

Based on the results of the research, it shows that children's morals are already very worrying. In shaping the morals of children, parents apply authoritarian, permissive, stutional parenting styles. Obstacles faced by parents in shaping children's morals include internal and external factors. This study found that the parenting style adopted by parents in fostering children's morals had not been fully implemented properly, because parents were still busy with work matters, lack of planting religious values in children's daily lives, and the feelings of parents who always felt true in educating children this is caused by environmental factors, economics, minimal parental knowledge. The solution that can be done is to provide direction to children, increase parents' insight and knowledge and try to work as best they can.

Keywords: Parenting, Parents, Children, Morals, Balakka Village

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa ke hadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah mengajak umatnya dari alam kegelapan hingga ke alam terang benderang saat ini yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Balakka”**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Amin, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidempuan serta

Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan beserta Stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S. M.Hum. selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Muhlison, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Balakka Serta Masyarakat di Desa Balakka yang telah banyak memberikan bantuan informasi demi selesainya skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda (Edi Santara Siregar) dan Ibunda (Rospiani Harahap) tercinta, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya, yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Terimakasih kepada Rekan-Rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Juni, 2023

Penulis,

Indri Rahmita
NIM. 1920 1002 53

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| LEMBAR PENGSAHAN | |
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Istilah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 13 |
| A. Kajian teori..... | 13 |
| 1. Pengertian Pola Asuh Orang tua | 13 |
| 2. Macam-Macam Pola Asuh Orang tua | 15 |
| 3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pola Asuh Orang tua..... | 18 |
| B. Pembinaan Akhlak Anak..... | 21 |
| 1. Pengertian Pembinaan Akhlak Anak | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Metode Pembinaan Akhlak Anak | 26 |
| 3. Tujuan Pembinaan Akhlak Anak | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 31 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 31 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 31 |
| C. Subjek Penelitian..... | 32 |
| D. Sumber Data..... | 32 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| F. Tehnik Analisis Data..... | 34 |
| G. Keabsahan Data..... | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 38 |
| A. Temuan Umum..... | 38 |
| B. Temuan Khusus..... | 44 |
| BAB V PENUTUP..... | 63 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |

DAFTAR TABEL

- A. Tabel IV.1 Daftar Nama dan Jabatan Pemerintahan Desa Balakka
Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara..... 64
- B. Tabel IV. 2 Tabel Hasil sPola Asuh Orang tua yang paling dominan di
Desa Balakka 64

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Observasi
- B. Lampiran 2 Wawancara
- C. Lampiran 3 Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang masih manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran.¹

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanah Allah kepada orang tua. Amanah artinya dapat dipercaya berarti wajib dipertanggung jawabkan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap anak dalam membina akhlakunya, inti dari tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Allah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa api neraka.² Sebagai firman Allah SWT, dalam surah At-Tahrim (66) ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm. 1.

²Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta Selatan: Hijri Pusta Utama)

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*³

Ayat di atas merupakan perintah Allah SWT kepada orang tua memelihara dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Untuk mencapai hal tersebut dalam kehidupan keluarga tentu orang tua harus lebih dahulu melaksanakan atau mengamalkan bagaimana cara memperaktekan akhlak atau prilaku yang baik terhadap sekelilingnya, dengan membina akhlak tersebut orang tua sangat berperan penting. Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dibina.⁴ Hati anak yang suci adalah bagaikan permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan, ia akan celaka dan binasa, hingga menjadi anak yang nakal, kenakalan itu harus dibina dengan upaya pendidikan. Orang tua memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan akhlak yang baik. Seperti telah diketahui untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak orang tua harus menanamkan rasa kasih sayang terhadap anak-anak. Perasaan tersebut merupakan kemuliaan baginya dalam mendidik, mempersiapkan dan membina anak untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan paling besar. Orang yang hatinya kosong dari perasaan kasih sayang akan bersifat keras dan kasar. sifat-sifat yang tersebut dapat

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran dan Terjemahannya* (Bandung:PT Sygma Examedia Arkaanleema 2007), Hlm, 560.

⁴ Rohina, "Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Thamrin Ayat 6". *Jurnal An-Nur*, Volume VII, 1 Juni 2015, Hlm 7

menimbulkan hal negatif, dan akan membawa anak-anak ke dalam penyimpangan, kebodohan dan kesusahan. Oleh karena itu, syariat Islam telah menanamkan tabiat kasih sayang di dalam hati, dan mengajurkan kepada orang tua, para pendidik dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak untuk memiliki sifat itu.⁵

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan antara anggotanya bersifat khas. Dalam hal ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus di umumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Justru karena pergaulan yang demikian berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting. Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dengan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, oleh karena itu melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara benar dan berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus terbina adalah keserasian antara ayah dan ibu, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga. Seorang ibu secara intuisi mengetahui alat-alat pendidikan

⁵Abdullah Nashih Ulwan, Terjemah, Syaiful Kamalie dkk, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2017), Hlm. 33.

apa yang baik dapat digunakan. Sifatnya yang lebih halus dan prasa itu merupakan unsur yang saling melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga.⁶

Al-Ghazali yang dikutip Miftahu Huda memberi penjelasan tentang posisi anak bagi orang tuanya, serta karakteristik kejiwaan, Al-Ghazali berkata bahwa anak bagi kedua orang tuanya bagaikan titipan (amanat), anak tersebut hatinya suci bagaikan intan permata yang berharga, murni tidak ada lukisan apapun, dan memiliki ketergantungan terhadap yang diberikan padanya. Jika anak dibiasakan melakukan kebaikan dunia dan akhirat, maka kedua orang tua dan gurunya juga memperoleh pahala atas perilaku baik anak tersebut.⁷

Kewajiban dalam mendidik anak dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar, karena orang tua memang mencintai anaknya. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam rumah tangga. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga, karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua dari anak yang dilahirkannya, sehingga penanggung jawab pertama dan utama. Kaidah ini justru diakui seluruh agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia.⁸

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 66-67

⁷ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak* (Jakarta: UIN Malang Press, 2009), Hlm. 62-

⁸ Zakiah Daradjat, *Ibid*, Hlm. 177-178

Diantara keistimewaan manusia yaitu fitrah beragama yang hanya dikhususkan oleh Allah SWT kepadanya. Fitrah beragama yang telah dibawanya sejak lahir di dunia. Hal ini berdasarkan penjelasan hadist berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ وَيَمَجْسَانِهِ كَمَا تَنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرءُوا إِنَّ شَتْمَ فِطْرَةِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ الْآيَةَ.

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Seorang bayi tidak dilahirkan {ke dunia ini} melainkan ia berada dalam kesucian {fitrah}. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?' Lalu Abu Hurairah berkata, "Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah SWT yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (Qs. Ar-Ruum (30): 30). {Muslim 8/52}⁹

Dari hadist tersebut di atas bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci bersih dan tidak berdosa. Hal ini menunjukkan bahwa anak lahir dalam keadaan tidak bisa berbuat apa-apa, sehingga masih sangat bergantung kepada kedua orang tua dan lingkungannya. Maka pola asuh orang tua sangat berpengaruh kepada kepribadian perkembangan anak. Orang tua tidak hanya cukup memberikan atau memenuhi kebutuhan jasmani anak berupa sandang, pangan. Tetapi orang tua harus memberikan

⁹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), Hlm. 101.

atau memenuhi kebutuhan rohani anak yaitu dengan pendidikan agama, kasih sayang, perhatian orang tua terhadap anak. Sehubungan dengan tanggung jawab orang tua di atas, Sebaiknya orang tua mengetahui apa dan bagaimana cara mendidik akhlak anak. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi panutan adanya rambu-rambu bagi orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada anak. Semua orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah, yaitu anak yang beriman, bertakwa kepada Allah, berbakti kepada kedua orang tua, anak yang cerdas, sehat, kuat, dan berakhlak terpuji. Untuk mencapai tujuan itu, orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anaknya.¹⁰

Pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak, orang tua terlebih dahulu menanamkan aqidah kemudian mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak amat penting, sehingga akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari terbina, terdidik dan belajar dari pengalaman langsung, lebih besar dari pada informasi atau pengajaran lewat intruksi dan petunjuk lewat kata-kata. Karena itulah maka suasana keluarga ketaatan ayah dan ibu dalam beribadah serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, akan menjadikan anak yang baru lahir dan dibesarkan dalam keluarga baik, beriman dan berakhlak terpuji. Berakhlak

¹⁰ Popi Sopiati, dkk, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 58.

menurut aturan Al-qur'an yaitu dengan cara meneladani akhlak Rasulullah.

Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Quran (Q.S Al-Ahjab ayat {33} 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahjab {33}21)¹¹

Pembinaan akhlak yang baik kepada anak disarankan sangat penting dalam rangka membentengi diri anak dari perbuatan tingkah laku yang tidak baik seperti membantah perintah orang tua, berkata kotor, suka berkelahi dengan teman nya, jika membuat kesalahan tidak minta maaf, malas belajar, dan jika membantu orang lain selalu mengharapkan imbalan.

Dari hasil observasi yang di temukan oleh peneliti, Desa Balakka memiliki penduduk sebanyak 650 orang, dengan jumlah 147 kartu keluarga, dan terdapat 235 orang tua yang mempunyai anak berkisar antara usia 5 sampai 10 tahun yang terdapat di Desa Balakka.¹² Menurut pengamatan penulis dari hasil observasi, bahwa di Desa Balakka, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti menemukan dari hasil permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini, yakni akhlak anak yang kurang baik tercermin dari sikap perikunya yang buruk, seperti membantah perintah orang tua, berkata kotor, suka berkelahi dengan

¹¹ Departemen Agama RI *A-Quran dan Terjemahan Special for Women PT Sygma Examedia Arkanlema, Al Quran Surah Al-Ahjab ayat 21, Hlm 418.*

¹² Hasil Observasi di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada 19 Januari 2023

temannya, jika membuat kesalahan tidak minta maaf, malas belajar, dan jika membantu orang lain selalu mengharapkan imbalan. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sebagai pendidik masih belum bisa dikatakan sempurna.¹³

Dikarenakan kurangnya pola asuh orang tua terhadap pembinaan akhlak anak. Dalam kehidup anak dengan orang tua, tetangga maupun teman sebayanya pada diri anak, kurangnya pola asuh orang tua terhadap anak mengenai pembinaan akhlak anak, akan tetapi orang tua masih sangat berperan penting dalam membentuk pola asuh pembinaan akhlak anak. Mengingat begitu pentingnya penanaman pendidikan sedini mungkin bagi anak-anak dalam kehidupannya, maka penulis tertarik untuk membahas masalah **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Balakka Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Batasan Masalah

Masalah adalah suatu kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Adapun masalah dalam penelitian ini bagaimana pola asuh orang tua dalam penanaman akhlak terhadap anak yang meliputi akhlak dalam kepribadian anak, terhadap orang tua dan tetangga.

¹³ Hasil Pengamatan Observasi di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, 20 Januari 2023

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, demi menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengertian pola asuh dapat di defenisikan sebagai pola intraksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain lain) serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak hidup selaras dengan lingkungannya.¹⁴ Jadi pola asuh merupakan usaha orang tua dalam membina ahlak anak jadi pola asuh yang di maksud adalah usaha orang tua atau strategi orang tua dalam membina akhlak anak.
2. Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membingbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri.¹⁵ Jadi yang dimaksud orang tua dalam penelitian adalah orang yang memberi hak anak dalam keluarga baik yang kandung atau orang tua asuh dan orang tua tiri.

¹⁴ Lela Siti Nurlaela, dkk, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Quran Asasul Huda Ranjikulon, Islam", *Jurnal ic Education*, Volume 2, September 2020, Hlm. 2.

¹⁵ Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Educasi Non Formal*, Volume 2, No 2, September 2020, Hlm, 4.

3. Pembinaan adalah proses peneliti, penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan.¹⁶ Pembinaan dalam penelitian ini adalah belajar membina terhadap anak yang berusia 5-10 tahun.
4. Pengertian akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya. Perbuatan akhlak yang timbul dari dalam diri yang mengerjakan, tanpa ada paksaan dari luar.¹⁷ Akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Akhlak yang di maksud peneliti dalam skripsi ini yaitu akhlak terhadap orang tua dan pergaulan anak.
5. Anak adalah keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil.¹⁸ Anak yang di maksudkan adalah keturunan yang kedua dari orang tuanya. Jadi anak disini adalah anak berusia 5-10 tahun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua membina akhlak anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana kendala pembinaan akhlak anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁶ M.Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasioal, 1981), Hlm. 367.8

¹⁷Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, volume 4, no 2, Juli 2014, Hlm, 8.

¹⁸ Azroil Ula Al Etivali, "Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Medan Agama*, Vol 10, No 2, 2019.

E. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pola asuh orang tua yang benar dalam menanamkan akhlak anak di Desa Balakka Kecamatan Padan Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
- 2) Untuk mengetahui kendala orang tua dalam memberikan pola asuh yang sesuai dengan ajaran Islam anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian bagi peneliti merupakan syarat peneliti untuk mendapatkan gelar S. Pd dan juga mengembangkan pengalaman peneliti dalam menulis karya ilmiah.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat juga membantu orang tua dalam memecahkan masalah mengenai pola asuh dalam membina akhlak anak.

3. Bagi Kepala Desa

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap kepada kepala desa agar bisa menerapkan atau membina pola asuh akhlak anak yang sesuai dengan ajaran agama.

penelitian ini bisa memecahkan masalah pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak. Kemudian untuk kepala desa mampu

menerapkan atau membina pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembahasan secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini di bagi menjadi beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, masalah, Batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini penelitian mengkaji beberapa variabel yang berkaitan dengan judul skripsi ini (Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak). Penelitian dengan topik yang sama telah diteliti oleh Gita Pratiwi yang befokus pada Pola Asuh Orang tua dalam Pembinaan Akhlak anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Bab III membahas metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unut analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
4. Bab VI membahas temuan umum, temuan khusus, visi misi, letak geografis, sturuktur pemerintahan desa.
5. Bab V membahas kesimpulan Pola Asuh Orang Tua Di Desa Balakka dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pembahasan tentang pola asuh sebenarnya sudah banyak yang diperbincangkan, baik dengan perspektif Islam. Pola asuh terdiri dari dua suku kata, yaitu pola dan asuh. pola asuh yang berarti yang memiliki pengertian gambaran yang di pakai contoh atau sistem, cara kerja untuk menjaga, merawan dan mendidik serta membimbing.¹⁹

Pengertian pola asuh orang tua menurut kamus bahasa Indonesia pola artinya sistem atau bentuk, asuh artinya merawat dan mendidik, orang tua orang yang dianggap tua, ayah atau ibu²⁰

Pola asuh adalah kewajiban orang tua menjalankan peranan penting bagi perkembangan anak dengan memberikan bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang supaya menjadi anak yang shaleh dan shalehah sesuai dengan ajaran agama Islam.²¹

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam mendidik anak untuk membentuk perkembangan kepribadian sangatlah penting. Orang tua

¹⁹ Dwi Noviaatul Zahra, dkk, "Pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, No 1 Januari-Juni 2018, Hlm 94-96,

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PUSAT BAHASA, 2008) Hlm 98, 1092, 1197

²¹ Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Study Keislaman*, Volume 4, 1, Juni 2018, Hlm 4-5

memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.²²

Dalam mengasuh anak-anak orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu juga orang tua diwarnai oleh sikap-sikap dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak. Selama proses pengasuhan orang tua yang berhak dan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter kepribadian anak.²³

Orang tua adalah ayah ibu kandung. Dimana yang menjadi kepala keluarga adalah ayah. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Dari orang tua anak mendapatkan pendidikan pertama.²⁴ Terlebih-lebih anak yang berusia remaja yang peralihan dari anak-anak menuju dewasa, karena pada masa anak-anak menuju dewasa anak akan menjadi labil oleh karena itu untuk menentukan arah nya orang tua harus membina agar

²² Bayu Prafitri, dkk, Metode Pembinaan Akhlak Anak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah peserta Didik, *Jurnal IAIN Padangsidempuan.ac.id*. Volume 04, No 2 Desember, 2018, Hlm, 344-346

²³ Suryono, dkk, Pembinaan Akhlak Siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7. No 4 Oktober 2021, Hlm 142.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2014). Hlm,162.

tidak salah dalam melangkah kearah selanjutnya karna anak pada saat itu sibuk mencari jati dirinya dan sudah banyak mendapatkan informasi yang di terima dari lingkungan, jadi disini pola asuh dari orang tua sangat dibutuhkan. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua menurut Nashi Ulwan bahwa pola asuh yang berdasarkan ajaran Islam mengedepankan: keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat, hukuman.²⁵

Akhlak berasal dari bahasa arab "*Khuluqum*" yang menurut lughat berarti budi pekerti atau tabi'at.²⁶ Depenisi akhlak, menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, atau tingkah laku tabi'at atau watak yang dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.

2. Macam Macam Pola Asuh Orang Tua

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang membentuk kepribadiannya menjadi manusia yang lebih dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri. Orang tua dalam pengasuhan anak memiki dua gaya yaitu yang pertama pola pengasuhan orang tua yang menganggap dirinya harus berhasil (*successful parenting*). Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak bertingkah laku seperti yang diharapkan orang tua. Anak harus melaksanakan tugas orang tua yang belum tentu sesuai dengan keinginannya. Pola pengasuhan orang tua yang menganggap

²⁵Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang,1970), Hlm.11

²⁶Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW* (Solo: Pustaka Arafah 2003), Hlm 222.

dirinya efektif (*effective parenting*). Pola ini menganggap anak bukan harus bertingkah laku saja, tetapi melibatkan sikap dan perasaannya. Anak mau bekerja karena ia tahu yang di minta orang tua itu masuk akal, dan ia sayang dan peduli terhadap orang tuanya.²⁷

Untuk mewujudkan hal itu ada berbagai cara dalam pola asuh orang tua yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang di tandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan aturan ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri di batasi. Anak jarang di ajak dalam berkomunikasi, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukannya dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak diminta pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya.²⁸

Pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah.
- 2) Anak harus menjalankan aturan secara mutlak tanpa alternatif lain.
- 3) Bila anak berbuat salah orang tua tidak segan menghukum.

²⁷Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm 23-24

²⁸ Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orang tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian", *Jurnal Psikologi Islam* Volume, 3, No, 01, Januari 2014 Hlm 1-8

- 4) Hubungan anak dan orang tua sangat jauh.
- 5) Lebih memenangkan orang tua yang paling benar.
- 6) Lebih mengandalkan tenaga orang tua, dengan memberi hadiah, ancaman dan saksi.²⁹

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, Bentuk pola asuh orang tua terhadap pembinaan akhlak anak cenderung menggunakan pola asuh otoriter (keras/menuntut) orang tua terlalu menuntut anaknya untuk melakukan sesuatu yang menurutnya baik untuk anak tersebut akan tetapi anak tidak mampu melakukan hal tersebut sehingga membuat anak sulit diatur.

b. Pola Asuh Permisif

Sifat pola asuh ini, *chuddren centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. yang dilakukan anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala keinginan anak. Pola asuh permisif dampak yang di munculkan bagi perkembangan sosial emosional anak ialah dampak negatif.³⁰

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu

²⁹ Bahran Taib, dkk, Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, NO. 1, Oktober 2020, Hlm. 131.

³⁰Dewi Siti Aisyah, dkk, “Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 5, No. 2, Oktober 2021, Hlm.5

Kabupaten Padang Lawas Utara tidak banyak orang tua yang menerapkan pola asuh permasif karena orang tua di Desa Balakka lebih menggunakan pola asuh otoriter.

c. Pola Asuh Situasional

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut di terapkan secara luas disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.³¹

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara cenderung menggunakan pola asuh situasional ini, karena pola asuh ini bisa menjadi alternatif bagi orang tua dalam mendidik anak ketika masuk masa pubertas atau ketika anak mengalami situasi yang tak terduga.

3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Abdul Kabir dalam jurnalnya faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

³¹Edi Saffan, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak”, *Jurnal Of Multidisciplinary Islamic Studies*, Volume 1, No. 1, 2019, Hlm 54-55

a. Jenis Kelamin

Orang tua pada umumnya cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibandingkan terhadap laki-laki.

b. Kebudayaan

Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pengasuhan. Hal ini juga terkait dengan perbedaan pola asuh antara perempuan dan laki-laki dalam suatu kebudayaan masyarakat.

c. Status Sosial

Orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran dibandingkan orang tua yang kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dilihat dari sisi kejiwaan orang tua. Diantaranya:

1) Kelelahan Bekerja

Kebiasaan marah bisa disebabkan karena orang tua tidak mampu menahan emosi. Padahal dalam kondisi jiwa yang tidak stabil, sulit untuk bersabar dan lemah lembut. Sayangnya tugas dan kewajiban yang menangani tugas rumah tangga yang begitu berat, masalah-masalah yang terjadi di tempat kerja dapat memperlemah kondisi kejiwaan

ibu atau bapak, sehingga mengakibatkan mudah emosional dan marah.³²

2) Kebosanan karena terkadang di lingkungan rumah

Dibandingkan berbagai jenis pekerjaan lain, profesi ibu rumah tangga, memang memiliki resiko kebosanan tingkat tinggi, kondisi yang tidak bersahabat ini lebih sulit lagi dengan ketidakpedulian suami, mereka jadi cepat marah sehingga melampiaskan kemarahannya ke pada anak-anaknya.

3) Pengaruh Didikan Orang Tua Etika Kecil

Orang tua yang berperilaku kasar karena watak dan karakter dasar yang membentuk kebiasaannya dari kecil, contohnya: Mereka yang di besarkan enggan disiplin militer yang keras, besar kemungkinan akan tumbuh menjadi berkepribadian kaku dan keras. Ada kecenderungan orang tua semacam ini akan berlaku keras dan kasar terhadap anak-anaknya.

4) Pengaruh Lingkungan.

Karakter kasar bisa terbentuk dari lingkungan, terpengaruh oleh adat budaya masyarakatnya yang memang kasar. Beberapa suku bangsa Indonesia memiliki budaya hidup yang keras dan kasar di bandingkan dengan suku lain.

³² Irawati Istadi. *Mendidik dengan Cinta*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2016) cet VI h.3-16

Penyebabnya bisa terjadi karena tantangan hidup yang di hadapinya mengharuskan perilaku mereka seperti itu.

5) Pengaruh Agama

Orang Islam berpatokan pada Al-Qur'an dan Hadist yang mengajarkan cara pergaulan hidup yang beradab. Jika patokan tersebut dipenuhi akan mempengaruhi dalam mengasuh anaknya. Beberapa aturan yang telah diajarkan dalam Islam, seperti larangan mengeraskan suara terhadap yang lebih tua, menyanyangi yang lebih muda. Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa pengaruh agama dalam pembinaan akhlak anak sangat berpatokan pada orang tua, maka orang Islam berpatokan pada Al-Qur'an dan hadist yang mengajarkan cara pergaulan hidup yang beradab menjadi lebih baik.³³

B. Pembinaan Akhlak Anak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Anak

Menurut Mitha Thoha pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas kemungkinan berkembang atau peningkatan atas sesuatu ada dua unsur dalam pembinaan yaitu: Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau

³³Abdul Kadir, "Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa), *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol. 2, No. 2. 2020. Hlm. 7., <http://kemdikbud.go.id/article=title=PolaAsuhOrangTuaFaktorEksternalTerhadapPrestasiBelajarSiswa/>

pernyataan tujuan, dan pembinaan menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan supaya memperoleh yang lebih baik. Pembinaa secara etimomologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna, berhasil guna dengan baik. Menurut Ahmad Tanzeh Pembinaan juga dapat di artikan sebagai bantuan dari seseorang yang diajukan orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Ketidaktercapaian apa yang di harapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental, di sini peran pembinaan sangat memerlukan guna *merefresh* kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali dan tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar yang direncanakan dapat tercapai. Akhlak berasal dari kata *khuluqum* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabi'at atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar. Telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan di angan-angan lagi. Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu الخلق yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilahnya, akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri seorang

manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan.³⁴

Dari pengertian akhlak di atas, seseorang dapat dikatakan bahwa dia berakhlak jika hal tersebut timbul dengan dirinya sendiri yang didukung oleh motivasinya tanpa ada unsur paksaan dan pertimbangan yang panjang. Apabila suatu perbuatan dilandasi dengan keterpaksaan maka hal tersebut tidak bisa dikatakan berakhlak. Berkaitan dengan akhlak, terdapat ilmu akhlak yaitu suatu ilmu yang sistematis tentang tabiat dari pengertian baik buruk, seharusnya benar, salah dan sebagainya tentang prinsip umum dan dapat diterapkan terhadap sesuatu. Adapun pendidikan akhlak adalah mendidik seseorang untuk berakhlak (baik) dengan membiasakan seseorang untuk bersifat baik dan mulia. Seperti jujur, ikhlas, suka bekerja, bersih, berani mengatakan kebenaran, bergantung pada diri sendiri, dan lain sebagainya.

Dalam Alquran surat Al-Qolam ayat 4 yaitu

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

‘Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar benar berbudi pekerti yang agung³⁵’

³⁴ Hasan Basri, dkk, “Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa”, *Jurnal Edu Riligia*, Volume 1 No. 4, September 2017, Hlm, 652-659.

³⁵ Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah Special For Women PT Syigma Examedia Akkanleema, Al-Quran Surah AL-Qolam ayat 4, Hlm 564

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang paling baik dalam berakhlak yang baik. Karena akhlak yang baik tidak cukup apabila dipelajari hanya dengan membaca namun dibutuhkan juga seseorang yang menjadi teladan sehingga kita terdorong untuk menjadi motivasi untuk berbuat yang baik.

Maka kita harus menanamkan akhlak yang baik bahkan sejak dini. Dan salah satu ciri seorang mukmin yang sempurna imannya adalah yang berakhlak yang baik atau mulia. Tujuan akhlak adalah menanamkan rasa keimanan yang kuat, menanamkan perkembangan kebiasaan yang dilakukan seperti. Amal ibadah, dan akhlak yang mulia.³⁶

Defenisi akhlak adalah bahwa yang disebut akhlak adalah kebiasaan atau kehendak. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Berdasarkan pengertian di atas, pembagian akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan manusia untuk menjaga diri baik itu jasmani maupun rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makana yang halal dan baik dan apabila kita memakan-makanan yang tidak halal dan tidak baik sama halnya merusak diri-sendiri. Akal juga perlu perlu dipelihara dan di jaga agar tertutup pikiran yang kotor. Jika harus disucikan agar menjadi

³⁶Zakiah Daradjat dkk, *Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),Hlm.173

orang yang beruntung. Sebagai firman Allah dalam Al-Quran surah Asy-syam [91]:9-10

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya: sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya

b. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak kepada orang tua adalah perbuatan kita terhadap ayah dan ibu yang seperti 1) mencintai mereka lebih dari pada kerabat yang lain, 2) lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan, 3) merendahkan diri di depan keduanya, 4) berdoa dan meminta doa kepada mereka, 5) berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya, 6) berterimakasih kepada mereka

c. Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku yang terpuji, berbuat baik kepada tetangga sangat dianjurkan oleh Rasulullah sebagaimana sabdanya “*Man aamana billaahi walyaumi akhiri falyukrim jaarahu*” (H.R. Bukhari)

Artinya: barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tetangganya

d. Akhlak sesama teman

Adap bergaul terhadap teman sebaya yaitu: bersikap ramah, tidak saling mendengki, menipu, membenci, dan membelakangi, tidak

boleh mendiamkan lebih dari tiga hari, saling tolong menolong, tidak menggunjing, tidak saling menzalimi, tidak boleh memutuskan hubungan silaturahmi.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa istilah akhlak memiliki pengertian yang sangat luas. Dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar atau ukuran baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah sehingga bersifat universal dan abadi. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat, adat istiadat menjadi standarnya sementara etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat.³⁸

2. Metode Pembinaan Akhlak Anak

Metode pembinaan akhlak anak dalam perspektif Islam, metode ini diambil dari Al-Quran dan Al-Hadist, serta mendapat fajar pendidikan Islam, yakni memberi teladan, pembiasaan, nasehat, motivasi, dan metode kisah

a. Metode Teladan

Teladan adalah sesuatu yang pantas di ikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan, manusia teladan yang harus

³⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam *Islam*" *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 1 No. 4, Oktober 2015, Hlm 83-85

³⁸ [Http: www. Google.com/Pola Asuh/Faktor/](http://www.Google.com/Pola%20Asuh/Faktor/)diakses pada hari: Kamis 17 Desember 2022.4:51 AM

dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagai firman Allah SWT dalam Surah *Al-Ahzab* Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*³⁹

Menurut peneliti dari metode teladan yang berarti, Sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sering dilakukan sampai sifatnya otomatis dilakukan tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi. Dengan pembiasaan pola asuh orang tua untuk membiasakan dalam mendidik, memberikan kesempatan kepada anak terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam.

c. Metode Nasehat

Abdurrahman AL-Nawawi sebagaimana dikutip oleh Hary Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan

³⁹ Departemen Agama RI, *Al- QURAN dan Terjemahannya*, Bandung, PT. Sygmadia Arkanleema, 2019, Hlm 418

menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan mamfaat.

Dalam metode memberikan nasehat ini orang tua mempunyai kesempatan mengarahkan anak agar selalu mengarahkan anak kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah nabi maupun orang orang terdahulu yang banyak mengandung pembelajaran yang dapat di petik.

d. Metode motivasi

Motivasi adalah dorongan yang mencapai dan menimbulkan periku tertentu yang terarah kepada pencapain sesutu tujuan tertentu.

e. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya orang tua agar mengambil pelajaran dari kejadian masa lampau. Apabila kajadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya. Sebaliknya apabila kejadian tersebut buruk maka di jadikan sebagai pembelajaran agar tidak terulang Kembali.⁴⁰

Dalam hal ini pendidikan moral dan akhlak yang Islami, terdapat beberapa metode atau cara antara lain sebagai berikut:

⁴⁰ Hasan Basri, dkk, "Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa", *Jurnal Edu Religia*, Volume 1, No. 4 Sebtember- Desember 2017, Hlm 653

- 1) Metode secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebut mamfaatnya dan mudharatnya (bahayanya). Tekhnik penyampaiannya langsung kepada anak.
- 2) Metode secara tidak langsung, yaitu dengan jalan memberikan sugesti. Contohnya seperti memberikan nasehat-nasehat, cerita-cerita yang penuh hikmah yang akan anak petik dan mudah dipahaminya, sehingga dapat merangsang pola pikir anak.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak Anak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. akhlak mulia ini sangat ditekankan karena akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Tujuan dari akhlak adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Para ahli pendidikan agama Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak. Ibnu Maskawih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara seponatan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik.

Sehingga mencapai kesempuarnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Allah Swt menggambarkan dalam Al-qur'an tentang janjinya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS, An-Nahl: 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl:97)⁴¹

Berdasarkan ayat di atas Allah menggambarkan dalam Al-Qur’an tentang janjinya senantiasa berakhlak baik, dan oleh karena itu orang tua harus mengajarkan pola asuh yang baik kepada anak, tujuannya dalam pembinaan akhlak anak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik.

⁴¹ Departemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah Special For Women PT Sygma Examedia Arkanleema, QS An-Nahl ayat 97, 267

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan, waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Januari-Juni 2023

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitiannya adalah studi penelitian kasus kualitatif, penelitian kasus study kasus menurut Jhon W. Creswell adalah penelitian dimana di dalamnya penelitian menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Ditinjau dari wilayahnya studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitan lebih mendalam.⁴²

Dengan demikian penelitan akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jelas penelitiannya adalah kasus kualitatif yang akan dilaksanakan di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

⁴²Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi v*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), Hlm.121

filsafat Postpositisme, digunakan meneliti objek alamiah, peneliti diposisikan sebagai instrument kunci, dan tehnik pengumpulan data ini secara trigulasi (gabungan). Analisis datanya bersifat induktif, serta asil penelitian dari metode kualitatif lebih pada makna dari pada generalisasi.

C. Subjek Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian yang berfungsi menetapkan Fokus peneltian, memilih informasi sebagai sumber data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan data. Selain menjadi instrument penelitian, peneliti secara mendalam melakukan pengamatan mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak.

D. Sumber Data

Pengumpulan data yang dilakukan patut menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder.

2. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil langsung dari respondent. Seperti yang diperoleh dari orang tua dan anak

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan berasal dari respondent.

Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer.

Misalnya dari buku-buku, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpun data adalah langkah awal yang harus di tempuh dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat, sesuai fakta dan kejadian. Sesuai permasalahan penelitian tehnik penulisan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala gejala yang di teliti dilapangan. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data melalui proses dengan cara bertanya langsung dengan narasumber atau informan agar memperoleh imformasi mengenai pendapat, pendirian, dan keterangan mengenai orang yang diwawancarai ataupun dalam keadaan tertentu serta penelitian yang dilakukan secara lisan, pada penelitian ini dilakukan secara langsung kepada Kepala desa, Tokoh masyarakat, dan masyarat Desa tersebut. Instrumen yang dipakai oleh peneliti adalah dengan membuat pedoman wawancara. Pedoman ini merupakan alat bantu pengumpulan data daftar jumlah pertanyaan yang akan ditanyakan secara bebas sesuai dengan stuasi dan kondisi penelitian.

c. Documentasi

Dokumentasi bisa juga dengan barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti harus meneliti benda-benda, notulen, catatan harian, dan lain-lain. Metode dokumentasi sangat penting mengingat biaya, waktu, dan tenaga yang terbatas. Oleh karena itu diperlukan dokumentasi untuk mengambil data tertulis, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya untuk menunjang kekurangan dalam metode observasi dan wawancara. Dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara atau catatan lapangan, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, pada analisis ini dilaksanakan dengan penelitian yang relevan untuk membentuk pengolahan data dan analisis data secara sistematis yang disimpulkan.

Pengumpulan data diterapkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dan kegiatan analisis data. Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktek tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak

sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah pengumpulan data proses penelitian data mempunyai tiga komponen, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga data yang dikumpulkan akhirnya diverivikasi.

b) Penyajian Data

Penyajian data yang menyajikan data dan telah reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.⁴³

c) Verivikasi Data

Verivikasi data yaitu penulis menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas (berlaku), rehabilitas (hal yang dapat dipercaya) dengan demikian bentuk analisis data ini adalah membuktikan kebenaran data, apakah data benar-benar autentik (asli) atau melakukan klarifikasi (penjelasan). Berdasarkan tujuan penelitian yang hendal dicapai, maka tekhnik analisis data dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁴³ Yuliana, *Sripsi Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak, (Padangsidimpuan, 2020), Hlm. 34-35*

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan Antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti keredibilitas dengan menggunakan tehnik sebagai berikut: Perpanjangan pengamatan, mengadakan pengamatan secara terus menerus di Desa Balakka Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara guna mengamati pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak. Keabsahan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data mempunyai 4 kriteria yaitu: Derajat kepercayaan (*Cradibility*), keteralihan (*transebility*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirbility*).

Dalam penelitian ini agar data diperoleh terjamin validitas dan kradibilitasnya, maka penulis menggunakan trigulasi.

Trigulasi adalah Teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tehnik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.

Dengan demikian keabsahan data.⁴⁴ pengesahan data dapat terjaga, mulai dari pengumpulan, analisis sampai kepada

⁴⁴ Yuliana, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak", Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. 34-35

pengecekan keabsahan data, proses reduksi data selalu dilakukan sebagai upaya memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan bahkan membuang data yang tidak perlu, kemudian mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam penarikan suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Balakka

Pada tahun 1945 dengan kesepakatan tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Lobu pindah ke Desa Balakka yang mereka namakan, dikarenakan Indonesia sudah merdeka maka mereka membangun sebuah perkampungan yang tidak jauh dari desa tersebut dan desa yang mereka tinggalkan sudah menjadi lahan pencarian seperti bersawah karena di Lobu banyak air dan cocok untuk menanam padi karena padi butuh banyak air, sehingga pada tahun 1946 resmi pindah ke Desa Balakka asal mula Desa Balakka dikarenakan banyaknya pohon buah Balakka maka timbullah ide masyarakat tersebut untuk menamakannya menjadi Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun visi dan misi di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

- a. Visi Desa Balakka yaitu mewujudkan Desa Balakka nyaman dan sejahtera yang dapat terbina menjadi yang terbaik dan terdepan serta menjadi contoh bagi desa lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan bagi Desa Balakka, nyaman adalah terciptanya suatu kondisi dimana kualitas lingkungan terpelihara dengan baik, serta dapat memberikan kesegaran dan kesejukan bagi penghuninya desa yang nyaman adalah suatu kondisi dimana berbagai kebutuhan dasar manusia seperti tanah, air dan udara terpenuhi dengan

baik sehingga nyaman untuk ditinggali. Kesejahteraan dalam arti yang sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan-tuntunan dasar dari seluruh dimensi dirinya, meliputi rohani, akal, dan jasad. Kesatuan elemen ini diharapkan mampu saling berinteraksi dalam melahirkan masa depan yang cerah adil dan makmur. Keterpaduan antara sejahtera lahiriah dan batiniah adalah sebuah manifestasi akan sebuah sejahtera yang paripurna. Kesejahteraan yang seperti inilah yang akan membentuk kepercayaan diri yang tinggi pada masyarakat Desa Balakka untuk mencapai kualitas kehidupan yang baik, hingga menjadi binaan bagi desa lainnya.

- b. Misi Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu menghadirkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih dan melayani. Efektif artinya menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Desa Balakka secara tepat. Bersih artinya bebas dari unsur korupsi, kolusi dan nepotisme, melayani artinya melaksanakan tugas dan tanggung jawab nyata kepada masyarakat sehingga tercipta pemerintahan yang efektif, dan berwibawa.

Menata Desa Balakka melalui penataan ruang, pembangunan, infrastruktur dan fasilitas publik yang berkelanjutan dan nyaman melakukan penataan wilayah sehingga terciptanya kualitas desa tersebut agar nyaman dan indah bagi kehidupan masyarakat dan sekitarnya.

Bersama masyarakat menyediakan lokasi bagi pembangunan fasilitas publik lainnya.⁴⁵

Membangun masyarakat yang mandiri, masyarakat yang berkualitas dan masyarakat yang berdaya saing yang artinya melalui program pemerintah pemberdayaan masyarakat dan pembinaan masyarakat diharapkan kita mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, berkualitas dan berdaya saing.

- 1) Membangun perekonomian berkeadilan yang kokoh, maju dan berkeadilan maksudnya adalah pemerintah diharapkan menyiapkan lapangan kerja yang memadai bagi warga masyarakatnya, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.
- 2) Terwujudnya pemerintahan yang bersih, pemerintahan yang berwibawa dan bertanggung jawab kepada masyarakatnya, pemerintahan yang perencanaan pelaksanaan program desa berdasarkan keputusan musyawarah, perbaikan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat, pemerintah yang menegakkan hukum secara adil dan lebih bijaksana, adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat, mengembangkan sosial dan kebudayaan masyarakat.

2. Letak Geografis

⁴⁵ Papan Informasi Kantor Kepala Desa Balakkka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, 17 Mei 2023

Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara terletak, desa ini memiliki kode 22753 batas wilayah Desa Balakka terdiri dari beberapa desa yang menjadi tetangga desa yaitu: Desa Batugana, Desa Parupuk, Desa Lantosan. Desa Balakka memiliki luas daerah kurang lebih 10 hektar. Mayoritas penduduk Desa Balakka mata pencariannya petani dan perkebunan karet, jarak Desa Balakka dari Padangsidempuan 2 jam 15 menit yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat.⁴⁶

3 Sistem Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Balakka

Pemerintah desa adalah kepala desa organisasi dibantu oleh perangkat desa yang bertugas sebagai menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, Pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Sekretaris berkedudukan sebagai unsur pimpinan *secretariat* desa yang bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan seperti administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi prangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor.

⁴⁶ Papan Informasi kantor Kepala Desa Kecamatan Padang Lawas Utara Kabupaten Padang Bolak Julu

Struktur Pemerintahan Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak
Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.⁴⁷

Table 4.1

**Daftar nama dan jabatan pemerintahan Desa Balakka
Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas
Utara.**

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------|-------------------|
| 1 | Dakwah Siregar | Kepala Desa |
| 2 | Edi Santara Siregar | Sekretaris Desa |
| 3 | Muhammad Husein | Kasi Umum |
| 4 | Bulele Siregar | Kasi Pembangunan |
| 5 | Ali Abin Simamora | Kaur Pemerintahan |
| 6 | Bardan Siregar | Kaur Keuangan |
| 7 | Hasiandi | Ketua BPD |
| 8 | Jumalim | Tokoh Masyarakat |
| 9 | H. Panusunan | Tokoh Agama |
| 10 | Sutan Parlindungan | Tokoh Adat |
| 11 | Nur Intan | Pkk |
| 12 | Samsuddin | LPMD |
| 13 | Muhammad Husein | Ketua NNB |

Sumber data : *Laporan Struktur organisasi pemerintahan Desa
Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas
Utara Tahun 2023*

⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Huseein Selaku Ketua NNB sekaligus Operator Desa Kasih umum Kamis 23 Mei 2023

4 Latar belakang subjek penelitian

a. Subjek Pertama

Nama Orang Tua : JUMANI
 Nama Anak : Ahmad Jadid
 Usia Anak : 05 Tahun
 Pekerjaan : Petani (ayah) Ibu rumah tangga (ibu)
 Alamat : Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu
 Kabupaten : Padang Lawas Utara
 Keterangan : Subjek pertama bernama ibu Jumani sebagai mempunyai anak laki-laki berusia 5 tahun yang masih masuk sekolah TK.⁴⁸

b. Subjek Kedua

Nama Orang Tua : Erpiani
 Nama Anak : El Yaumi
 Usia Anak : 10 Tahun
 Pekerjaan : Guru (ayah) Ibu rumah tangga (ibu)
 Alamat : Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu
 Kabupaten Padang Lawas Utara
 Keterangan : Subjek kedua bernama ibu erpiani sebagai, mempunyai anak perempuan berusia 10 tahun yang mengenyam pendidikan kelas 4 sd.⁴⁹

⁴⁸ Subyek Penelitian pertama akan di wawancara Dengan ibu Jumani di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara tanggal 15 Mei 2023

⁴⁹ Subyek Penelitian ke dua akan di wawancarai dengan ibu Erpiani di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 15 Mei 2023

c. Subjek ketiga

Nama Orang Tua : Maria Hasibuan
 Nama Anak : Salman
 Usia Anak : 08 Tahun
 Pekerjaan : Petani (ayah) Ibu rumah tangga (ibu)
 Alamat : Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu
 Kabupaten Padang Lawas Utara
 Keterangan : Subjek ketiga bernama ibu Maria Hasibuan sebagai,
 mempunyai anak laki-laki berusia 08 tahun mengenyam pendidikan
 kelas 2 SD.⁵⁰

B. Temuan Khusus

Pada bab ini penelitian akan menguraikan deskripsi hasil penelitian dilapangan mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berbicara mengenai pola asuh yaitu bentuk intraksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang

⁵⁰ Subjek Penelitian ke tiga akan diwawancarai ibu Maria Hasibuan di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 15 Mei 2023

tua mendidik dan membimbing, mendisiplinkan serta untuk mencapai kedewasaan sesuai yang di inginkan.

Pola asuh orang tua adalah segala bentuk cara orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi, mengasuh, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, ini bertujuan untuk menstimulasikan karakter dengan mengembangkan perilaku anak, memberikan ilmu pengetahuan yang menuut orang tua tepat, sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar anak dapat mandiri dan tumbuh sesuai yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah cara untu mendidik, merawat, dan membimbing anak agar menjadi baik dalam berperilaku atau bertindak. Oleh karena itu orang tua dalam menerapkan pola asuh harus berdasarkan nilai dan norma-norma agama, orang tua tidak hanya menanamkan ketahuidan saja, tetapi yang penting adalah mempraktekkan atau mensosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kriteria orang tua yang mempunyai anak yang berumur 5-10 tahun. Orang tua yang mempunyai anak yang berjumlah 3-5 orang dan orang tua perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menghasilkan, beberapa data bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan atau diperaktekkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak

sangat mempengaruhi dengan pengalaman yang dialami dalam lingkungan sekitar dan pendidikan yang diterima.⁵¹

Menerut peneliti pola asuh orang tua realitanya menunjukkan bahwa banyaknya kegagalan keluarga dalam mengasuh anak, bukan karena kasih sayang orang tua, tetapi sebagian besar orang tua tidak tau bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar, padahal orang tua memiliki peran penting dalam proses pola asuh, asah dan asih bagi anak-anaknya. Dimata anak, orang tua ayah, dan ibu ialah sosok “guru” yang pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, wajar orang tua sebagai sumber bahagia bagi anak-anaknya. Disamping itu setelah penulis melakukan penelitian penulis menemukan berbagai macam cara pola asuh dalam mengasuh anak-anaknya. Kehidupan pola asuh yang terjadi saat ini di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Tidak semuanya menerapkan pola asuh dengan baik dan benar, kemudian dalam pembinaan pola asuh terdapat adanya masalah. Dalam wawancara ini ibu Jumani mengatakan:

“Kalau soal ibadah saya selalu mengajarkan tentang beribadah kepada anak saya, namun terkadang dipaksa dulu baru mau mengerjakan ibadah seperti shalat, itu kadang tidak sampai 5 waktu. Kemudian juga jika saya sibuk bekerja saya tidak tau apakah anak saya tetap menjalankan ibadahnya atau tidak, karena jika saya dan suami pergi bekerja pagi pulangnyanya ma’rib kemudian anak saya titipkan dengan neneknya.⁵²

⁵¹ Hasil Observasi dengan, 3 keluarga di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 5 Mei 2023

⁵² Wawancara dengan ibu Jumani selaku orang tua anak di Desa Balakka Pada hari Senin 15 Mei 2023

Dari hasil wawancara penulis, bahwa hasil observasi ini terlihat dari keluarga ibu Jumani salah satu subjek, anaknya masih malas-malasan untuk shalat, akan tetapi jika bukan dari orang tuanya sendiri yang mendidiknya lalu siapa lagi, jika memang harus memarahi anak tersebut hal itu akan lebih baik karena untuk mendidik anak apalagi dalam hal untuk beribadah tidak ada salahnya mendidik cukup keras agar supaya anak tersebut bisa terbiasa melakukan kewajiban dalam hidup seperti beribadah , penulis juga mewawancarai orang tua anak selanjutnya. Dalam wawancara ini ibu Erpiani mengatakan:

“Kalau saya saya pribadi pasti mengajarkan anak untuk beribadah karena menurut saya anak yang umur 5 tahun sudah mulai diajarkan tentang shalat supaya nanti besarnya terbiasa dan kemudian juga saya mengajar kan anak saya dari hal-hal kecil seperti mengingatkan jika terdengar suara azan dan posisi sedang berbaring saya meminta untuk segera berdiri untuk mendirikan shalat, dan saya berusaha memastikan apakah sudah dikerjakan supaya besarnya dia tau bahwa kewajiban itu lebih penting diutamakan daripada pekerjaan lainnya.”⁵³

Hal ini senada juga dikatakan oleh ibu Erpiani selaku orang tua anak yang mengajarkan tentang kewajiban sebagai umat muslim. Bahwasanya mereka juga mengajarkan anaknya untuk taat beribadah kepada Allah dengan mendirikan ibadah shalat 5 waktu. Kemudian dari hasil wawancara penulis mencoba mengamati kegiatan yang dilakukan ibu Erpiani terhadap anak-anaknya dan hal itupun benar benar adanya, itu termasuk pola asuh yang baik karena mendidik anak

⁵³ Wawancara dari ibu Erpiani selaku orang tua dari anak di Desa Balakka pada Senin 15 Mei 2023

harus dari kecil supaya besarnya si anak terbiasa dan mengerti betapa pentingnya mengerjakan kewajiban.

Dalam wawancara ibu Maria Hasibuan, dia mengatakan:

Saya menyuruh anak saya untuk shalat dan mengaji dan kalau mengaji itu udah ada jadwal wajib setiap hari yaitu sehabis makrib sampai isya, karena saya sibuk bekerja karena makrib sudah capek dan saya gak ada waktu untuk ngajari anak saya oleh karena itu anak saya saya mempercayakan anak saya belajar di salah satu ustadz di Desa ini, semua anak di Desa ini juga belajar disana dan sangat membantu bagi kami masih ada orang baik yang membantu kami di sela sela kesibuan kami mau meluangkan waktunya untuk mengajari anak kami tanpa mengharapkan imbalan apapun.⁵⁴

Dari hasil wawancara dari ibu Maria Hasibuan dalam penerapan pola asuhnya kurang baik harusnya orangtua lah yang pertama mengajari anak untuk mengaji bukan orang lain selagi orang tua bisa mengaji harusnya orang tua lah harus menyiapkan waktunya untuk mengajari anaknya bukan justru orang lain karna guru pertama anak adalah orang tua selagi orang tua bisa ngapain bergantung dengan orang lain.

Dampak adalah suatu pengaruh kuat yang mendatangkan bisa menjadi pengaruh buruk bagi anak akibat cara penerapan pola asuh orang tua tersebut tidak baik, sehingga cenderung menimbulkan masalah dan berpengaruh buruk bagi anak. Dalam subyek-subyek tersebut yang telah penulis observasi di tentukan beberapa dampak

⁵⁴ Wawancara dari ibu Masniari selaku orang tua dari anak di Desa Balakka pada Selasa 16 Mei 2023

bagi anak-anak dalam mengasuh pembinaan akhlak anak. Subjek-subjek tersebut mengatakan:

e. Pola Asuh Otoriter

Ibu Jumani adalah orang tua anak, ibu Jumani disini menerapkan pola asuh yang otoriter, dalam hasil wawancara ibu jumani mengatakan:

Saya mendidik anak sangat keras dalam pendidikan anak karena dimana waktu anak saya melakukan sikap yang salah dan ketika anak melakukan kesalahan kembali langsung saya marahi agar anak saya tidak kebiasaan dalam berbuat sesuatu hal menurut saya tidak baik untuknya agar lebih berhati-hati apalagi mengenai pergaulan saya sangat memperhatikannya jika dia bermain dengan anak yang baik maka saya bolehkan tetapi jika anak tersebut nakal maka saya menyuruh anak saya menjauhinya karena saya takut anak jadi ikut-ikutan dan itu kurang bagus untuk kedepannya, saya juga mendukung hobby anakku selama dalam hal-hal positif tapi tetap mewajibkan bahkan memarahi kalau sudah waktunya sekolah dan mengaji.

Dari hasil observasi memang betul adanya yang dilakukan dan dikatakan ibu jumani jika anak melakukan kesalahan atau tidak mau mendengarkan nasehat orang tua maka anak akan langsung dimarahi, di pukul, di cubit. Ibu Jumani juga menuruti keinginan anak jika mampu memenuhi, tapi tidak semua keinginan anak dituruti karena di takutkan anak akan menjadi manja. Ibu Jumani Berkata:

Saat ini dengan kemajuan teknologi yang berkembang, anak sekarang berbeda dengan kita, dulu waktu masih kecil mereka tidak takut lagi sama kita orang tua. Anak-anak sekarang melawan, berani membantah orang tua. Jadi orang tua harus keras sama mereka, salah satunya pukul supaya anak-anak tidak melawan.”

Dari hasil pengamatan penulis, para orang tua di Desa Balakka selalu menampilkan sikap berkuasa, yang terlihat dari cara mendidik yang selalu menggunakan teknik serba memerintah dan menggunakan teriakan. Hal ini ditegaskan oleh para orang tua yang mengatakan bahwa”

Tidak ada diskusi dalam menempatkan aturan-aturan karena agak susah untuk anak diajak berkolaborasi (memberikan pendapat) dengan orang tua, nanti anak akan belajar membantah orang tua, malah orang tua yang pusing, lebih baik anak mengikuti apa yang diberikan orang tua karena pasti orang tua memberikan yang terbaik bagi anak”. “Anak tidak diajak diskusi oleh orang tua, karena ada ketakutan dari pihak orang tua bahwa nanti anak akan berbuat yang kurang bagus atau berbuat tidak sopan terhadap orang tua atau orang yang lebih tua.⁵⁵

Dalam pengamatan peneliti kesulitan ibu Jumani dalam pembinaan akhlak pada anak ialah jika anak tidak menuruti perintah ibu Jumani memarahi dan menghukum anak jika melakukan kesalahan, tapi disayangkan disini adalah ketika ibu Jumani harus menggunakan kekerasan terhadap anaknya, karena itu berakibat tidak baik untuk mental anaknya salah satu alasan ibu Jumani sering menghukum anak-anak karena latar belakang pekerjaan sebagai petani, yang mana ajaran disiplin dan sering menghukum adalah cara mendidiknya. Sebaiknya ketika anak melakukan kebaikan seperti bermain dengan teman temannya dan tidak bertengkar, berangkat sekolah dan mengaji tanpa disuruh sudah siap-siap maka ibu Jumani ini hanya mengatakan “bagus” dan hanya mengangkat

⁵⁵ Jumani dkk, Ibu Rumah tangga “Wawancara” Rumah Masyarat, Tgl 27 Juni 2023

jempol. Jika anak menginginkan sesuatu maka orang tua sebisa mungkin mamfaat apa yang akan dihasilkan dari keinginan tersebut, sehingga anak masih terkontrol jika menginginkan sesuatu.⁵⁶

Dari wawancara di atas kecendrungan pola asuh yang dilakukan sehari-hari oleh ibu Jumani adalah pola asuh otoriter sebagaimana diketahui pola asuh otoriter ialah pola asuh dengan gaya yang membatasi dan menghukum, orang tua lah yang membuat keputusan dimana jika anak berbuat kesalahan dan tidak menuruti apa yang diperintah orang tua.

f. Pola Asuh situasional

Banyak cara yang dilakukan orang tua untuk dapat memberikan yang terbaik bagi anak mereka. Pola asuh termasuk bagian terpenting yang harus dilakukan orang tua. Pola asuh yang tepat akan memberikan dampak yang sangat baik bagi anak. Pola asuh situasional adalah gaya pengasuhan mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak. Jadi orang tua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat. Umumnya orang tua bersikap tegas tetapi mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan dan mau bermusyawarah atau berdiskusi. Sebagai mana hasil wawancara: Dalam wawancara ini ibu Erpiani mengatakan

⁵⁶ Hasil Obsevasi dengan ibu Jumani di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten pada Senin 15 Mei 2023

“Kalau saya saya pribadi pasti mengajarkan anak untuk beribadah karena menurut saya anak yang umur 5 tahun sudah mulai diajarkan tentang shalat supaya nanti besarnya terbiasa dan kemudian juga saya mengajar kan anak saya dari hal-hal kecil seperti mengingatkan jika terdengar suara azan dan posisi sedang berbaring saya meminta untuk segera berdiri untuk mendirikan shalat, dan saya berusaha memastikan apakah sudah dikerjakan supaya besarnya dia tau bahwa kewajiban itu lebih penting diutamakan dari pada pekerjaan lainnya.”⁵⁷

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa orang tua mempunyai hak memberikan pendidikan, perhatian dan kasih sayang pada anaknya. Karena itulah yang menjadi hak sebagai anak dan kewajiban sebagai orang tua.

g. Pola Asuh Permisif

Pola asuh adalah pembimbingan yang utama dan harus dilakukan orang tua terhadap anaknya. Orang tua harus paham betul makna menjadi orang tua. Dengan memahami makna tersebut orang tua akan mengetahui pola asuh mana yang tepat yang akan diberikan untuk anak mereka. Pada pola asuh permisif orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Dia bebas melakukan apa saja yang dia inginkan. Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Mengenai penelitian di lapangan bahwa orang tua sebagian ada

⁵⁷ Wawancara dari ibu Erpiani selaku orang tua dari anak di Desa Balakka pada hari Senin 15 Mei 2023

yang menggunakan pola asuh permisif. Dalam wawancara ibu Maria Hasibuan, dia mengatakan:

“Saya menyuruh anak saya untuk shalat dan mengaji dan kalau mengaji itu udah ada jadwal wajib setiap hari yaitu sehabis makrib sampai isya, karena saya sibuk bekerja karena makrib sudah capek dan saya gak ada waktu untuk ngajari anak saya oleh karena itu anak saya saya mempercayakan anak saya belajar di salah satu ustadz di Desa ini, semua anak di Desa ini juga belajar disana dan sangat membantu bagi kami masih ada orang baik yang membantu kami di sela-sela kesibuan kami mau meluangkan waktunya untuk mengajari anak kami tanpa mengharapkan imbalan apapun.”⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal ini yang mengakibatkan anak-anak bermain tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua, sehingga orang tua tidak terlalu banyak tahu aktivitas keseharian anaknya.

2. Kendala Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak

Jadi meskipun orang tua di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Hulu Kabupaten Padang Lawas Utara telah menjalankan perannya secara aktif dalam rangka memberikan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak, namun pola asuh tersebut belum sepenuhnya berhasil dikarenakan masih ada beberapa anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu orang tua sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua menyadari tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan khususnya dalam memberikan pola asuh dalam pembinaan akhlak anak, namun masih ada anak-anak yang melakukan berbagai bentuk perbuatan yang kurang mencerminkan

⁵⁸ Dari wawancara ibu Maria Hasibuan mengenai Pola Asuh Orang Tua Tanggal 13 Juni 2023

akhlak yang baik, seperti berkelahi, mencuri, berbohong, suka membantah orang tua.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengaruh dari pola asuh yang kurang tepat terlihat sangat jelas, maka orang tua harus mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya sama halnya dengan pembinaan akhlak anak, ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka metode pembinaan akhlak yang digunakan adalah pengawasan, pembiasaan, dan pemberian hukum dalam hal ini orang tua dan anak tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena kedudukan orang tua sebagai pelaksana pembinaan akhlak anak erat kaitnya dengan anak yang berperan sebagai penerima pembinaan akhlak.

Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu diusahakan melalui pendidikan. Proses pendidikan harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tingkat anak didik itu sendiri, oleh karena itu untuk mengembangkan naluri beragama terkait tentang akhlak pada anak yang harus dimulai pada usia dini. Dalam mengarahkan Agama ini tentu saja orang yang paling dekat dengan mereka adalah orang tua, sebab orang tua adalah sosok figure yang akan di contohkan di dalam kehidupan mereka

Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa pola asuh yang paling dominan digunakan orang tua di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah pola asuh situasional, berdasarkan masalah yang ada dilapangan dikarenakan

sebagian orang tua di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawaas Utara masih ada yang menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, sehingga menjadikan anak merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan tetapi di sisi lain anak bisa memberontak, nakal dan anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Dia bebas melakukan apa saja yang diinginkan.⁵⁹

Table IV.2

Tabel Hasil Pola Asuh Orang tua yang paling dominan di Desa Balakka

| No | Bentuk Pembinaan | Hasil | | |
|----|---------------------|--|--|---|
| | | Otoriter | Stusional | Permisif |
| 1. | Keteladanan | Anak menjadi patuh dengan peraturan orang tua, di sisi lainnya anak menjadi minder dalam pergaulannya. | Anak menaati perbuatan baik yang diterapkan orang tua. | Anak tidak mengikuti semua apa yang dikatakan orang tuanya. |

⁵⁹ Hasil Obsevasi dengan salah satu Orang tua di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang lawas Utara tanggal 20 Mei 2023

| | | | | |
|----|-------------------|---|--|--|
| 2. | Pembiasaan | Anak terbiasa melakukan perbuatan baik, tapi anak cenderung tidak percaya diri. | Anak terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu, terbiasa berperilaku santun pada orang tua. | Anak cenderung bertindak semenamena |
| 3. | Nasehat | Anak mengikuti segala nasehat dari orang tua. | Anak menuruti nasehat baik dari orang tua. | Anak cenderung melakukan apa yang dia inginkan. |
| 4. | Pengawasan | Anak terhindar dari perbuatan tercela, tapi disisi lain anak akan menjadi pemberontak jika terlalu diawasi orang tua. | Anak masih terkontrol dengan pergaulan bebas diluar. | Anak bebas melakukan apa saja yang dia inginkan. |
| 5. | Pemberian Hukuman | Anak akan mengakui kesalahannya, | Anak akan mempunyai jiwa pemaaf, dan | Anak kurang disiplin dengan aturan yang |

| | | | | |
|--|--|--|---------------------------|--------------------------|
| | | tetapi di sisi lain anak merasa takut atas kesalahannya. | mengakui kesalahannya. | ditetapkan orang tua. |
|--|--|--|---------------------------|--------------------------|

Sumber Data: *Laporan hasil pola asuh yang paling dominan di Desa Balakka tahun 2023*

Dalam kehidupan sehari-hari tingkah laku anak tidak lepas dari akhlak. Karena akhlak bagian dari diri manusia. Dalam artian bahwa akhlak merupakan suatu hal yang tumbuh dan menyatu di dalam diri anak yang dari padanya terpancar sikap dan tingkah laku yang baik dan buruk. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik seperti:

- a. Pembinaan akhlak dengan keteladanan pembina akhlak melalui keteladanan yang baik ini sangat dominan dilakukan orang tua kepada anaknya. Hal ini sangat disadari para orang tua bahwa setiap anak akan meniru perilaku orang tuanya, sehingga orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Selain dirinya yang menjadi contoh, beberapa orang juga ditunjuk untuk menjadi contoh yang baik bagi anaknya, seperti Rasulullah, Keluarga, para Ustadz dan Tokoh masyarakat lain yang memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana dari hasil wawancara dari ibu Jumani.

Ya jelas dari orang tua harus memberikan contoh teladan langsung, karena pada dasarnya anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya, orang tua harus berperilaku sebaik mungkin. kalau ada

perselisihan antara suami istri yang ya disembunyikan dari anak, jangan sampai diketahui oleh anaknya.⁶⁰

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa peran orang tua di dalam lingkungan keluarga untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya sangat penting karena di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan yang utama, jika orang tua menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya maka otomatis anak tersebut akan memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan harapan dan pada akhirnya berdampak kembali kepada orang tua.

b. Pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan

Pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan dalam lingkungan keluarga merupakan upaya praktis dalam pembinaannya. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku anak, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Karena seorang anak yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukan segala hal dengan mudah bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Erpiani.

Saya menerapkan segala bentuk prilaku yang baik kepada anak saya dimulai sejak anak saya masih kecil, karena segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan anak diwaktu kecil pasti akan terbiasa untuk seterusnya⁶¹.

Anak masih kecil karena akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah

⁶⁰ Wawancara dari ibu Jumani selaku Orang tua di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang lawas Utara pada Tanggal 15 Juni 2023

⁶¹ Erpiani, Ibu Rumah Tangga “Wawancara” Rumah masyarakat, Tanggal 25 Juni 2023

dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan akan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah.

c. Pembiasaan akhlak anak dengan nasehat

Nasehat adalah cara yang sering digunakan orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Hal ini karena anak masih dalam masa belajar, sehingga biasanya apa yang dilakukan bukan berdasarkan pada kedewasaan tetapi pada keegoisan, sehingga peran orang tua dalam memberikan nasehat sangat diperlukan. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Masniari.

Untuk pergaulan saya pesan sama anak saya untu berteman dengan yang baik-baik, karena lingkungan sekitar sangat berpengaruh, cari teman yang baik-baik dan ada juga peraturan yang saya terapkan yaitu jika keluar rumah pulang jam berapa harus di tentukan waktu pulangnya, pokoknya harus sering komunikai dengan anak dengan menggunakan nasehat-nasehat yang harrus baik.⁶²

Jelaslah bahwa pembiasaan akhlak anak dengan nasehat begitu penting karena dengan menasehati anak yang berarti orang tua tersebut masih memperhatikan prilaku anak-anaknya dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan dalam lingkungan keluarga.

d. Pembinaan akhlak anak dengan pengawasan

Pembinaan akhlak anak dengan pengawasan adalah diamankan orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak dengan baik dalam keidupan sehari-hari karena pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jumani.

Ya pengawasan yang saya lakukan untuk anak saya itu, misalnya anak berteman dengan siapa, hal-hl apa semua yang sudah dilakukan dalam sehari

⁶² Masniari, Ibu rumah tangga “Wawancara” Rumah masyarakat, Tanggal 26 Juni 2023

itu, kalau pergi keluar rumah harus ijin dulu sama orang tuanya pergi kemana dan apa yang dia lakukan dan pulang dirumah harus tepat waktu.⁶³

Seperti penjelasan di atas maka dapat disimpulkan pembinaan akhlak anak dengan pengawasan, sudah dilaksanakan orang tua dengan semaksimal mungkin yaitu dengan cara orang tua mengawasi kelakuan anaknya tersebut baik itu dalam bentuk belajar ibadah dan lain lain.

e. Pembinaan akhlak anak dengan pemberian hukuman

Metode pemberian hukuman pada anak adalah salah satu metode pembinaan akhlak terhadap anak. menurut ahli pendidikan dalam Islam yaitu Ibnu Khaldun melarang pendidik menggunakan metode hukuman kecuali dalam keadaan yang sangat darurat. Ibnu Khaldun dalam muqoddimahny menetapkan bahwa sikap keras yang berlebihan terhadap anak berarti membiasakan anak bersikap penakut, lemah, dan lari dari tugas-tugas dalam kehidupan. Metode pemberian hukuman kepada anak berbeda dengan pemberian hukuman pada orang-orang pada umumnya. Hukuman anak harus bersipat memotivasi dalam mengembangkan potensi anak. Adapun penerapan pembinaan akhlak melalui hukuman dengan cara :

1. Bersikap lemah lembut dan kasih sayang dalam membenahi kesalahan anak.
2. Menerapkan hukuman secara bertahap dari yang ringan hingga yang paling keras.
3. Menunjukkan kesalahan anak dengan berbagai pengarahan.

⁶³ Jumani, Ibu Rumah Tangga”wawancara”Rumah masyarakat, Tanggal 27 Juni 2023

Orang tua yang menerapkan pemberian hukuman ini sebagai jalan agar anak mempunyai jiwa yang pemaaf dan mengakui kesalahannya. Sehingga ketika anak berbuat kesalahan, orang tua memberikan sangsi atau hukuman sekedarnya sesuai bentuk kesalahan yang diperbuat anaknya. Berdasarkan hasil Observasi penulis di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kaabupaten Padang Lawas Utara adalah kebanyakan dengan bentuk teguran dalam bentuk lisan saja.

Pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak usia 05-10 tahun di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara untuk mewujudkan kualitas pembinaan akhlak anak dengan menjalankan pola asuh orang tua. Oleh karena itu dalam pelaksanaan akhlak anak banyak hal yang dilakukan oleh orang tua agar pembinaan akhlak anak lebih baik, melihat realita di lapangan bahwa masih adanya pelanggaran yang mengarah kepada akhlak yang kurang baik yaitu suka membantah orang tua, berbohong, berkelahi, dan berkata kasar, dari hal tersebutlah yang harus dilakukan pembinaan secara maksimal oleh orang tua demi mewujudkan akhlak anak yang lebih baik dan sebab itu orang tua harus lebih memperhatikan anaknya karena tidak faktor keluarga saja yang dapat berpengaruh pada anak, faktor dari luar lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh.⁶⁴

⁶⁴ Hasil Observasi ibu Jumani di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak dengan pola asuh otoriter, pola asuh situasional, dan pola asuh permisif. Dengan bentuk pembinaan akhlak keteladanan, pembinaan akhlak dengan pengawasan, dan pembinaan akhlak dengan pemberian hukuman. Orang tua sudah berusaha memberikan pembinaan akhlak semaksimal mungkin namun masih ada yang melakukan akhlak buruk seperti berbohong, mengambil hak orang lain, berkelahi, membantah orang yang lebih tua.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak 05-10 tahun di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, Maka dapat peneliti simpulkan:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten padang Lawas Utara tidak ditemukan perbedaan tujuan orang tua pada pembinaan akhlak anak. Tujuan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Balakka. Adapun pola asuh orang tua di Desa Balakka adalah pola asuh otoriter, pola asuh stusional, dan pola asuh stusional. Tujuan orang tua dalam membina akhlak anak yaitu agar perilaku atau etika anak dalam kehidupan keseharian agar menjadi lebih baik seperti sopan santun, ramah tamah, kejujuran, disiplin dan segala sesuatu yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam Penerapan masih kurang baik karena orang tua adalah orang yang pertama dan utama dalam membina akhlak bagi anak, karena harta paling berharga adalah keluarga sebaik baik keluarga harus bisa menjaga, menyanyangi, mengasihi, dan memberi contoh tauladan.
2. Kendala orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Balakka kecamatan padang bolak julu kabupaten padang lawas utara pola asuh yang kurang tepat yaitu orang tua tidak mampu menerapkan atau menempatkan

sesuatu pada tempatnya sama halnya dengan pembinaan akhlak disebabkan karena ilmu agama orang tua di Desa Balakka masih kurang, orang tua terlalu sibuk dalam bekerja sehingga anak susah diatur.

B. SARAN

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul, pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 05-10 Maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan bagi orang tua, agar bisa menjadi teladan yang baik. Karena orang tua adalah sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya, yang segala tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru oleh anak, maka harus mampu memberikan teladan atau contoh yang baik bagi anak-anaknya. Didalam lingkungan keluargalah anak mendapatkan pendidikan pertama dan utama. Sehingga orang tua harus mampu mendidik anak dengan mengajarkan dan membiasakan berakhlak yang baik dan bisa meluangkan waktu untuk mengasuh, meringankan, memperhatikan, mengawasi dan memberi teladan yang baik.
2. Disarankan bagi anak-anak terutama di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Padang Lawas Utara, agar selalu membiasakan berakhlak yang baik, karena akhlak adalah pancaran kepribadian seseorang. Berusahalah menjadi seorang anak yang selalu menghormati dan taat kepada kedua orang tua. Karena bagaimanapun juga orang tua telah berjasa banyak kepada seorang anak seperti melahirkan, membesarkan dan memberi nafkah. Sehingga jadilah

pribadi yang berguna bagi agama, orangtua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Penulis sadar bahwa skripsi ini kekurangan, untuk itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap bahwa skripsi ini bisa menambah wawasan keilmuan untuk para pembacanya dan memberikan mamfaat bagi penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, Terjemah Saiful Kamalie, dkk. Pendidikan Anak Dalam Islam (Jakarta: Pustaka Amani. 2017)
- Adnan Muhammad. Pola Asuh Orang tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Study Keislaman*. Volume 4. No. 1. Juni 2018.
- Ali Hasan. Tuntunan Akhlak. Jakarta: Bulan Biintang. 1970
- Basri Hasan, Dkk. Pembinaan Akhlak dalam menghadapi kenakalan siswa. *Jurnal Edu Riligia*. Volume 1 No. 4. Sebtember 2017.
- Dwi Noviaatul Zahra, dkk. Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3. No. 1. Januari-Juni 2018
- Departemen Agama RI. Al- QURAN dan Terjemahannya (Bandung, PT. SygmadisaArkanleema. 2009)
- Efrianus Ruli. Tugas dan Peran Orang tua dalam Mendidik Ana. *Jurnal Educasi NonFormal*. Volume 2. No. 2. September 2020.
- Http: [www. Geogle.com/Pola Asuh/Faktor/](http://www.Geogle.com/Pola%20Asuh/Faktor/)diakses pada hari: Kamis 17 Desember 2022. 4:51 AM
- Irawati Istadi. Mendidik dengan Cinta. (Bekasi: Pustaka Inti. 2006)
- Lela Siti Nurlaela, Dll. Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Quran Asasul Huda Ranjikulon. *Jurnal Muhammad Islamic Education*, Volume 2. Sebtember 2020.
- Miftahul Huda. Idealitas Pendidikan Anak (Jakarta: UIN Malang Press. 2009)
- Moh Ali Aziz. Ilmu Dakwah. (Jakarta: Prenada Media. 2004)
- Muhammad Suwaid Mendidik Anak Bersama Nabi SAW. (Solo: Pustaka Arafah 2003)
- Nur Istiqomah Hidayati. Pola Asuh Otoriter Orang tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian. Voleme. 3. No. 01. Januari 2014.
- Nurhayati. Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. volume 4. no 2. Juli 2014.
- Observasi di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak julu Kabupaten Padang Lawas Utara 2023

- Dapartemen Agama RI Al-Quran dan Terjemah Special For Women PT Sygma Examedia Arkanleema QS An-Nahl ayat 97
- Rahmad Rosyadi, Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Jakarta: Rajwali Pers, 2013.
- Sigit Muryono, Empati Penalaran Popi Sopiati, Sohari, Sahrani, Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Suryono, Dkk, Pembinaan Akhlak Siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7. No 4 Oktober 2021
- Moral dan Pola Asuh, Gala Ilmu Semesta Yogyakarta: Rosda Karya, 2009.
- Suharsimi Arikunto, Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi v, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syafaruddin, Nurgayah Pasha, Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat Jakarta Selatan: Hijri Pusta Utama
- Syaipul Bahri Djamara, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Jakarta, Rineka Cipta, 2014.
- Wawancara, ibu Jumani, Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak, Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Padang Lawas utara, 2023
- Wawancara, ibu Erpiani, Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak, Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, 2023
- Wawancara, ibu Maria Hasibuan, Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu, 2023
- Yayasa Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, Syamil Quran dan Terjemahannya Bandung:PT Sygma Examedia Arkaanleema 2007.
- Zakia Daradzat, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zakiah Drazat Dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

| No | Daftar Observasi | Hasil Observasi |
|----|--|---|
| 1 | <p>Observasi lokasi di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas utara</p> | <p>Pada tahun 1945 dengan kesepakatan tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Lobu pindah ke Desa Balakka yang mereka namakan, dikarenakan Indonesia sudah merdeka maka mereka membangun sebuah perkampungan yang tidak jauh dari desa tersebut dan desa yang mereka tinggalkan sudah menjadi lahan pencarian seperti bersawah karena di Lobu banyak air dan cocok untuk menanam padi karna padi butuh banyak air, sehingga pada tahun 1946 resmi pindah ke Desa Balakka, yang berlokasi di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara terletak, desa ini memiliki kode 22753 batas wilayah Desa Balakka terdiri dari beberapa desa yang menjadi tetangga desa yaitu: Desa Batugana, Desa Parupuk, Desa Lantosan. Desa Balakka memiliki luas</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>daerah kurang lebih 10 hektar. Mayoritas penduduk Desa Balakka mata pencariannya petani dan perkebunan karet, jarak Desa Balakka dari Padangsidempuan 2 jam 15 menit yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat.</p> |
| 2 | <p>Observasi terhadap pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Balakka kecamatan padang bolak julu kabupaten padang lawas utara</p> | <p>Berdasarkan hasil observasi peneliti menghasilkan, beberapa data bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan atau diperaktekkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak sangat mempengaruhi dengan pengalaman yang dialami dalam lingkungan sekitar dan pendidikan yang diterima.</p> <p>Menerut peneliti pola asuh orang tua realitanya menunjukkan bahwa banyaknya kegagalan keluarga dalam mengasuh anak, bukan karena kasih sayang orang tua, tetapi sebagian besar orang tua tidak tau bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar, padahal orang tua memiliki peran penting dalam proses pola asuh, asah dan asih bagi anak anak nya. Dimata anak,</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>orang tua ayah, dan ibu ialah sosok “guru” yang pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, wajar orang tua sebagai sumber bahagia bagi anak-anaknya. Disamping itu setelah penulis melakukan penelitian penulis menemukan berbagai macam cara pola asuh dalam mengasuh anaknya. Kehidupan pola asuh yang terjadi saat ini di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Tidak semuanya menerapkan pola asuh dengan baik dan benar, kemudian dalam pembinaan pola asuh terdapat adanya masalah</p> |
| 3 | <p>Observasi terhadap kendala dan solusi pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Bolak Julu.</p> | <p>Pola asuh orang tua di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara telah menjalankan perannya secara aktif dalam rangka memberikan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak, namun pola asuh tersebut belum sepenuhnya berhasil dikarenakan masih ada beberapa anak yang</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu orang tua sebagai berikut:</p> <p>“Saya sebagai orang tua menyadari tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan khususnya dalam memberikan pola asuh dalam pembinaan akhlak anak, namun masih ada anak-anak yang melakukan berbagai bentuk perbuatan yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti berkelahi, mencuri, berbohong, suka membantah orang tua.”</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara diatas pengaruh dari pola asuh yang kurang tepat terlihat sangat jelas, maka orang tua harus mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya sama halnya dengan pembinaan akhlak anak, ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka metode pembinaan akhlak yang digunakan adalah pengawasan, pembiasaan, dan pemberian hukum dalam hal ini orang tua dan anak tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena kedudukan orang tua sebagai pelaksana pembinaan akhlak anak erat kaitnya dengan</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>anak yang berperan sebagai penerima pembinaan akhlak. Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa pola asuh yang paling dominan digunakan orang tua di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah pola asuh situasional, berdasarkan masalah yang ada dilapangan dikarenakan sebagian orang tua di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara masih ada yang menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, sehingga menjadikan anak merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan tetapi di sisi lain anak bisa memberontak, nakal dan anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua.</p> |
|--|--|---|

Daftar pedoman Wawancara

| No | Informan | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|------------|---|---|
| 1 | Ibu Jumani | Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan pola asuh pembinaan akhlak anak ? | Kalau soal ibadah saya selalu mengajarkan tentang beribadah kepada anak saya, namun terkadang dipaksa dulu baru mau dia mengerjakan ibadah seperti shalat, itu kadang tidak sampai sampai 5 waktu. Kemudian juga jika saya sibuk bekerja saya tidak tau apakah anak saya tetap menjalankan ibadahnya atau tidak, karena jika saya dan suami pergi bekerja pagi pulangny ma'rib kemudian anak saya titip dengan neneknya |

| | | | |
|---|--------------------|---|--|
| 2 | Ibu Erfiani | Apa saja pola asuh yang bapak/ibu terapkan dalam pembina akhlak anak? | Kalau saya, saya pribadi pasti mengajarkan anak untuk beribadah karena menurut saya anak yang umur 5 tahun sudah mulai diajarkan tentang shalat supaya nanti besarnya terbiasa dan kemudian juga saya mengajar kan anak saya dari hal-hal kecil seperti mengingatkan jika terdengar suara azan dan posisi sedang berbaring saya meminta untuk segera berdiri untuk mendirikan shalat, dan saya berusaha memastikan apakah sudah dikerjakan supaya besarnya dia tau bahwa kewajiban itu lebih penting diutamakan daripada pekerjaan lainnya |
| 3 | Ibu Maria Hasibuan | Bagaimana cara orang tua dalam membentuk akhlak anak? | Saya menyuruh anak saya untuk shalat dan mengaji dan kalau mengaji itu udah ada jadwal wajib setiap hari yaitu sehabis makrib sampai isya, karena saya sibuk |

| | | | |
|----|--------------|--|---|
| | | | <p>bekerja karena makrib sudah capek dan saya gak ada waktu untuk ngajari anak saya oleh karena itu anak saya, saya mempercayakan anak saya belajar di salah satu ustadz di Desa ini, semua anak di Desa ini juga belajar disana dan sangat membantu bagi kami masih ada orang baik yang membantu kami di sela sela kesibuan kami mau meluangkan waktunya untuk mengajari anak kami tanpa mengharapkan imbalan apapun</p> |
| 4 | Ibu Yuni | Apakah Orangtua sudah bisa menjadi tauladan untuk Anak ? | <p>Saya sangat jarang mengerjakan shalat wajib, sesekali saya shalat jumat saja itupun ketika saya disuruh oleh ayah saya, karena saya juga jarang melihat orangtua saya mengerjakan shalat,</p> |
| 5. | Ibu Masniari | Apakah Pola Asuh Bapak/ibu sebagai tauladan sudah dilakukan secara baik kepada anak? | <p>Ya, anak yang mempunyai perilaku yang baik merupakan cerminan dari perilaku orang tuanya di dalam</p> |

| | | | |
|---|----------------|--|--|
| | | | rumah, anak rajin pergi ke masjid karena ayahnya juga sering ke masjid dan membawa anak dari kecil untuk membiasakan perilaku terpuji. |
| 6 | Ibu Tialan | Apakah Bapak/ibu bisa menjadi konselor terhadap Anak? | Ya, saya selalu menanyakan apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak saya ketika disekolah dan ketika bermain bersama temannya, menanyakan kondisi dan masalah apa saja yang sedang dia hadapi |
| 7 | Ibu Leli | Bagaimana pola asuh Bapak/ibu sebagai pembinaan kepribadian akhlak Anak? | selain menyekolahkan anak di sekolah formal, saya selalu mengajarkan anak saya agar selalu berperilaku baik, mengajarkan akhlak yang baik bagaimana cara menghormati dan mematuhi perintah orang tua, menjelaskan hukum melawan kepada orang tua |
| 8 | Ibu Masdalifah | Apakah Faktor lingkungan dapat mempengaruhi akhlak anak? | Ya, dalam menanamkan akhlak kepada anak pola asuh lingkungan |

| | | | |
|----|--------------|---|--|
| | | | <p>sangat berpengaruh, hal ini yang menjadi salah satu kendala bagi orang tua dalam menanamkan akhlak anak. Karena orang tua tidak bisa berada selama 24 jam bersama anak untuk mengawasinya.</p> |
| 9 | Ibu Jamila | <p>Bagaimana ilmu pengetahuan Bapak/ibu tentang ilmu agama?</p> | <p>ketika saya berbincang-bincang dengan anak saya, kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari anak saya yang berkaitan dengan masalah akhlak, karena kurangnya pengetahuan saya tentang ilmu agama disebabkan tamatan terakhir saya hanya sampai SD saja.</p> |
| 10 | Ibu Rospiani | <p>Apakah kesulitan ekonomi dapat mempengaruhi akhlak anak?</p> | <p>Saya tidak bisa mengawasi tingkah laku anak saya di luar rumah dan dengan siapa saja dia bergaul di tengah masyarakat, sehingga anak saya sering melawan saya dan mencuri uang saya untuk membeli rokok, saya merasa bersalah karena</p> |

| | | | |
|----|--------------|---|--|
| | | | terlalu sibuk berjualan dari jam 4 subuh sampai jam 5 sore |
| 11 | Ibu Kholijah | Bagaimana cara Bapak/ibu dalam menasehati anak? | solusi yang dilakukannya untuk mengatasi kendala dalam menanamkan akhlak anak yaitu dengan mengontrol perkembangan anak serta meberinya arahan yang baik. |
| 12 | Ibu Intan | Bagaimana cara Bapak/ibu menyesuaikan diri menjadi teman atau sahabat untuk anak? | Ketika saya lebih cepat pulang berjualan saya menyempatkan waktu bercerita dengan anak saya, bermain lelucon dan mengajaknya curhat tentang kesehariannya. |
| 13 | Ibu susi | Apakah Bapak/ibu bisa dijadikan guru untuk anak? | Ya, anak saya sering sekali bertanya kepada saya tentang apa saja yang tidak diketahuinya, apalagi tentang adat istiadat dia sama sekali tidak mengerti tentang <i>partuturan</i> . Sayapun akan menjelaskan dan meberitahu kepada anak saya selagi saya bisa menjawabnya |
| 14 | Ibu Tuti | Apakah Bapak/ibu sudah mengawasi pergaulan remaja? | Ya, Saya selalu mengawasi pergaulan anak saya, memperhatikan dengan siapa dia berteman karena anak saya sangat |

| | | | |
|----|------------|---|---|
| | | | <p>mudah terpengaruh oleh temannya akibatnya saya selalu melarang anak saya berteman dengan temannya yang suka mencuri dan melawan orangtuanya.</p> |
| 15 | Ibu Ningsi | <p>Bagaimana Bapak/ibu mengasuh anak?</p> | <p>saya sudah mengasuh dan merawat anak saya sejak lahir sampai anak saya meranjak sampai sekarang, saya melahirkannya dan memberinya makan serta pakaian yang layak seriap hari.</p> |
| 16 | Ibu Fitri | <p>Apakah orangtua sudah menjanjikan perannya sebagai pendidik?</p> | <p>Ya, Orang tua wajib mengajari anaknya untuk berkata sopan dan lembut kepada semua orang, tidak melawan dan menghormati orang tua serta menolong orang tua</p> |
| 17 | Jadid | <p>Bagaimana Kebiasaan anak di dalam rumah?</p> | <p>kadang saya membantu ayah saya mengguris tetapi ketika saya meminta uang untuk main ps tidak diberikan disitulah saya marah dan memaksa ibu saya memberi uang</p> |

| | | | |
|----|--------|--|--|
| 18 | Rahmat | Bagaimana orangtua mendorong dan memberi motivasi kepada anak? | Belum dilaksanakan secara maksimal, Saya sangat jarang mengerjakan shalat wajib, sesekali saya shalat jumat saja itupun ketika saya disuruh oleh ayah saya, karena saya juga jarang melihat orangtua saya mengerjakan shalat |
| 19 | Yaumi | Apakah orangtua bisa menjadi pemimpin di dalam keluarga? | Ya, orang tua saya sudah bisa jadi pemimpin dalam keluarga saya karena orang tua saya memimpin keluarga saya dengan tegas dengan membuat peraturan-peraturan di dalam rumah yang tidak bisa dilanggar dan akan mendapatkan sanksi jika ada anggota rumah yang melanggarnya |
| 21 | Wilda | Apakah orang tua bisa menjadi teman atau sahabat untuk anak? | Ya, orang tua saya sudah bisa menjadi orangtua yang baik sekaligus menjadi teman dan sahabat bagi saya, karena saya dan ibu saya sering bercerita dan ibu saya sering menanggapi masalah |

| | | | |
|----|---------|--|--|
| | | | saya dengan masukan yang membuat saya mengerti |
| 22 | Riski | Bagaimana cara orangtua mengasuh anak? | Ayah dan ibu saya merawat saya dan adik-adik saya dengan sangat baik, ibu saya selalu memasak setiap hari untuk makan kami dan mencuci pakaian kami |
| 23 | Mentari | Apakah orangtua bisa dijadikan guru oleh anak? | Orang tua saya belum sepenuhnya bisa menjadi guru yang baik untuk saya dan saudara saya, karena saya yang kurang ilmu pengetahuan |
| 24 | Putri | Apakah Pergaulan anak sudah diawasi oleh orangtua? | Ya, orang tua saya sudah melaksanakan perannya sebagai pengawas, ayah saya selalu membatasi pergaulan saya membuat aturan tidak boleh pulang terlambat dari jam 6 sore |
| 25 | Wahyudi | Bagaimana cara Bapak/ibu sebagai pemimpin di dalam keluarga? | Orang tua saya sudah bisa jadi pemimpin dalam keluarga saya karena orangtua saya memimpin keluarga saya dengan tegas dengan |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | membuat peraturan-peraturan di dalam rumah |
|--|--|--|--|



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B4726 /Un.28/E.1/PP. 00. 9/ 12 /2022

26 Desember 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Muhammad Amin M.ag
2. Dr. Zainal Efendi M.ag

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Indri Rahmita
NIM : 1920100253
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA BALAKKA KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

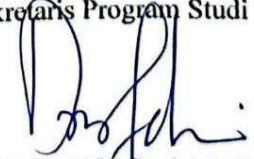
berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S. Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI


Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007

PEMERINTAHAN KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DESA BALAKKA

Alamat: Balakka

Kode Pos: 22755

Balakka, 18 Juni 2023

Nomor : / /KD/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth :
A.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat dari A.n Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor B-
2501/Un.28/E.1/T1.00/06/2023, Hal
Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa :

Nama : Indri Rahmita
NIM : 1920100253
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang
Lawas Utara

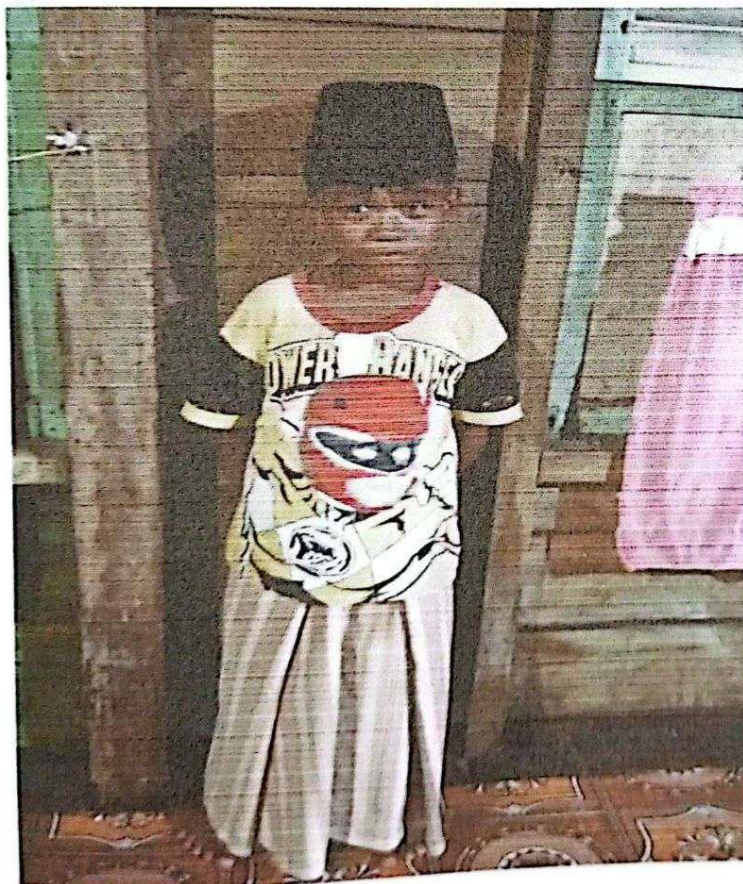
Sehubung hal tersebut di atas, dengan ini kami selaku pihak pemerintah Desa Tanjung
Memberikan Izin kepada nama tersebut di atas untuk mengadakan penelitian penyelesaian Skripsi dengan
Judul "*Pola Asuh Orang tua Dalam Meemбина Akhlak Anak di Desa Balakka Kecamatan Padang
Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*"

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

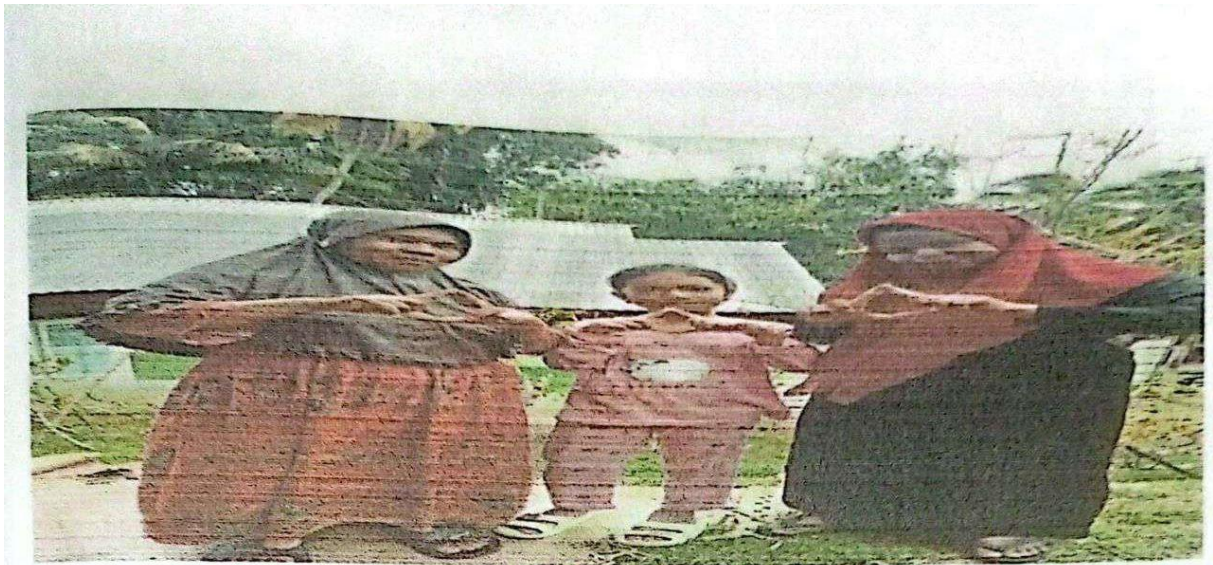




Gambar I maria



Gambar II Anak Buk Jumani



Gambar III Buk Erpiani



Gambar IV Bapak Sekretaris Kepala Desa



Gambar V Buk Jumani



Gambar VII Buk Maria